BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Tentang Penelitian Terdahulu yang Sejenis

Dalam Tinjauan pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap, pembanding dan memberi gambaran awal mengenai kajian terkait permasalahan dalam penelitian ini. Berikut ini peneliti temukan beberapa hasil penelitian terdahulu tentang pola komunikasi:

Tabel 2.1

Tinjauan Terdahulu yang sejenis

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode yang Digunakan	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian dengan Skripsi Ini
1.	Pola Komunikasi Orangtua Muda dalam Membentuk Perilaku Positif Anak di Kota Bandung	Kurnia Aodranadia (Skripsi) Unikom 2012	Untuk mengetahui dan menggambar-kan bagaimana pola komunikasi Orangtua muda dalam membentuk perilaku positif anak	Kualitatif, Deskriptif	Proses komunikasi akan berjalan dengan baik jika dipersiapkan terlebih dahulu. Pola asuh yang memprioritas-kan kepentingan anak dan juga	Penelitian Kurnia meneliti proses komunikasi, pola asuh dan hubungan komunikasi antara anak dan orangtua sedangkan penelitian ini untuk mengetahui pola

			di kota Bandung		mengawasi, mengendalik-an anak. Sebuah hubungan antara orangtua dan anak dapat membantu anak meraih cita-cita.	komunikasi antara santri dan asatidz
2.	Pola Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Santri dalam Menanamkan nilai-nilai Akhlak di Pondok Modern Babussalam Kebonsari Madiun	Nafisatul Wakhidah (Skripsi) UIN SGD 2007	Untuk mengetahui Pola komunikasi yang diterapkan oleh Ustadz dan Santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak Santri di Pondok Pesantren Babussalam Kebonsari Madiun	Kualitatif, Deskriptif	Pola Komunikasi yang diterapkan adalah dengan cara memberikan bimbingan kepada santri dan nasihat bagi santri yang melanggar. Selain itu juga tidak hanya memberikan bimbingan dan nasihat namun ustadz memberi contoh kepada santrinya melalui kedisiplinan ustadz dalam melaksana-kan kegiatan pesantren	Penelitian Nafisatul meneliti penerapan komunikasi interpersonal dalam menanam nilai-nilai akhlak santri, sedangkan penelitian ini meneliti proses pola komunikasi dalam meningkatkan kualtas santri
3.	Pola Komunikasi Guru dan Siswa Siswi SMP Negeri	Susan Puspa Wardhani (Skripsi)	Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi	Kualitatif, Studi Kasus	Dalam penelitian ini masih terdapat ketidaksesuai	Penelitian susan lebih kepada program budaya dengan menggunakan

	16 Bandung dalam Program Rebo Nyunda	UNIKOM 2014	guru dan siswa siswi SMP Negeri 16 Bandung dalam program Rebo Nyunda		an antara hal pokok dari rebo nyu nda tersebut dengan kenyataan di lapangan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari guru dan siswa belum paham akan nilai esensi dari program rebo nyunda ini. Program ini seperti hanya formalitas belaka.	bahasa lokal yaitu bahasa Sunda, sedangkan penelitian ini meneliti pola komunikasi dalam menggunakan dua bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa Inggris.

Sumber: Hasil Penelitian, 2016

2.1.2 Tinjauan tentang Komunikasi

2.1.2.1 Definisi Komunikasi

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan makhluk lainnya. Rasa ingin tahu memaksa manusia untuk saling berkomunikasi. Berinteraksi dengan orang lain, untuk berbagi informasi/ ide/ gagasan, bahkan untuk mencapai tujuan tertentu melibatkan proses komunikasi. Dalam kehidupan, satu sama lain saling berinteraksi dan menyampaikan pikiran maupun perasaannya melalui komunikasi verbal maupun nonverbal.

> "Secara etimologi istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa latin *communication*, dan bersumber dari kata communis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna" (Effendy, 2003:9).

Sedangkan secara terminologi yaitu:

> "Penciptaan makna antara dua orang atau lebih lewat penggunaan simbol-simbol atau tanda-tanda. Komunikasi disebut efektif bila makna yang tercipta relatif sesuai dengan yang diinginkan komunikator" (Mulyana, 1999:49).

Wilbur Schramm menuliskan ilmunya mengenai keterkaitan antara komunikasi dan masyrakatnya, seperti yang tertuang didalam sebuah buku Pengantar Ilmu Komunikasi bahwa:

> "Komunikasi dan masyarakat adalah dua kata kembar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi" (Cangara, 2004).

Dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi, Roger bersama D.Lawrence Kincaid (Cangara, 2008:20) sehingga melahirkan suatu definisi baru yang mengatakan bahwa

> "Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam" (Cangara, 2004:20).

Rogers mencoba menspesifikasikan hakikat suatu hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi (pesan), dimana ia menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku

serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.

2.1.2.2 Unsur-unsur Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu faktor yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan setiap manusia, karena tanpa komunikasi kita tidak dapat bertindak ke manapun dengan siapapun. Penegasan dan pengertian tentang unsur-unsur dalam proses komunikasi diatas adalah sebagai berikut:

a. *Sender*: Komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.

b. *Encoding*: Penyandian, yakni proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambang.

c. *Message*: Pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.

d. *Media*: Saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.

e. *Decoding*: Pengawasandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya

f. *Receiver*: Komunikan yang menerima pesan dari komunikator. Pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber.

g. *Response*: Tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan.

h. *Feedback*: Umpan Balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.

i. *Noise*: Gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

Model komunikasi diatas menjelaskan bahwa faktor-faktor kunci dalam mewujudkan komunikasi yang efektif. Komunikator harus mengetahui khalayak yang dapat dijadikan sebagai sasaran dan tanggapan apa yang diinginkannya. Ia harus terampil dalam mengelola suatu pesan dengan memperhitungkan bagaimana komunikan sasaran biasanya menerima dan menanggapi suatu pesan. Komunikator harus mampu mengirimkan pesan melalui media yang efisien dalam mencapai khalayak sasaran.

2.1.2.3 Tinjauan tentang Proses Komunikasi

Berangkat dari paradigma Lasswell dalam Onong Uchjana Effendy membedakan proses komunikasi menjadi dua tahap, yaitu:

1. Proses komunikasi secara primer.

   Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa), dan pesan nonverbal (kial/*gesture*, isyarat, gambar, warna,dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat/mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Seperti disinggung di muka, komunikasi berlangsung apabila terjadi kesamaan makna dalam pesan yang diterima oleh komunikan. Dengan kata lain, komunikasi adalah proses membuat pesan yang setara bagi komunikator dan komunikan.

   Prosesnya sebagai berikut, pertama-tama komunikator menyandi (*encode*) pesan yang akan disampaikan disampaikan kepada komunikan.

   Ini berarti komunikator memformulasikan pikiran dan atau perasaannya ke dalam lambang (bahasa) yang

diperkirakan akan dimengerti oleh komunikan. Kemudian giliran komunikan untuk menterjemahkan (*decode*) pesan dari komunikator. Ini berarti ia menafsirkan lambang yang mengandung pikiran dan atau perasaan komunikator tadi dalam konteks pengertian. Yang penting dalam proses penyandian (*coding*) adalah komunikator dapat menyandi dan komunikan dapat menerjemahkan sandi tersebut (terdapat kesamaan makna).

2. Proses Komunikasi secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampain pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh ataupun jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

Pada umumnya kalau kita berbicara dikalangan masyarakat, yang dinamakan media komunikasi itu adalah media kedua sebagaimana diterangkan diatas. Jarang

sekali orang menganngap bahasa sebagai media komunikasi. Hal ini disebabkan oleh bahasa sebagai sebagai lambang (*symbol*) serta isi (*content*) yakni, pikiran dan atau perasaan yang dibawanya menjadi totalitas pesan (*message*), yang tampak tak dapat dipisahkan. Tidak seperti media dalam bentuk surat, telepon, radio, dan lain lainnya. Yang jelas tidak selalu dipergunakan. Tampaknya seolah- olah orang tak mungkin berkomunikasi tanpa bahasa, tetapi orang mungkin dapat berkomunikasi tanpa surat, atau telepon, atau televisi, dan sebagainya.

2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Antarpribadi

2.1.3.1 Definisi Tentang Komunikasi Antrapribadi

Komunikasi memiliki berbagai jenis dan salah satu jenisnya yaitu komunikasi antarpribadi. Menurut Joseph A. Devito dalam bukunya "*The Interpersonal Communication Book*", "komunikasi antar pribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang, dengan beberapa efek dan umpan balik seketika" (Effendy, 2003:60).

Komunikasi antarpribadi dapat berlangsung secara tatap muka atau menggunakan media komunikasi antarpribadi (*non media massa*), seperti telepon. Dalam komunikasi antarpribadi, komunikator relatif cukup mengenal komunikan dan sebaliknya, pesan dikirim secara simultan dan spontan relatif kurang

terstruktur, demikian pula halnya dengan umpan balik yang dapat diterima dengan segera. Dalam sirkuler, peran komunikator dan komunikan terus dipertukarkan, karenanya dikatakan bahwa kedudukan komunikator dan komunikan relatif setara.

Proses ini lazim disebut dialog walaupun dalam konteks tertentu dapat juga terjadi monolog, hanya satu pihak yang mendominasi percakapan. Efek komunikasi antarpribadi tataran yang paling kuat diantara tataran komunikasi lainnya. Dalam komunikasi antarpribadi, komunikator dapat mempengaruhi langsung tingkah laku dari komunikannya, memanfaatkan pesan verbal maupun *non*-verbal.

Pentingnya situasi komunikasi antarpribadi ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Komunikasi secara dialogis selalu lebih baik, karena yang aktif tidak hanya komunikator tetapi komunikan juga tidak pasif. Dalam proses komunikasi dialogis nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk terjadinya pengertian bersama dan empati.

Komunikasi antarpribadi umumnya berlangsung secara tatap muka. Ketika menyampaikan pesan, umpan balik berlangsung seketika karena dapat diketahui tanggapan dari komunikan terhadap pesan yang disampaikan komunikator, ekspresi wajah

maupun gaya bicara. Bentuk komunikasi antarpribadi seringkali digunakan untuk melancarkan komunikasi persuasif.

2.1.3.2 Fungsi Komunikasi Antarpribadi

> *"Human communication* baik yang *non*-antarpribadi maupun yang antarpribadi semuanya mengenai pengendalian lingkungan guna mendapatkan imbalan seperti dalam bentuk fisik, ekonomi dan sosial, keberhasilan yang relatif dalam melakukan pengendalian lingkungan melalui komunikasi menambah kemungkinan menjadi kehidupan pribadi yang produktif. Sedangkan yang dimaksud imbalan adalah setiap akibat berupa perolehan fisik, ekonomi dan sosial yang dianggap positif" (Budyatna, 2011:27).

Kita dapat membedakan pengendalian lingkungan dalam dua tingkatan, yaitu:

1. Hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diinginkan
2. Hasil yang diperoleh mencerminkan adanya kompromi dari keinginan semula bagi pihak-pihak yang terlibat, yang dinamakan penyelesaian konflik.

2.1.2.3 Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi dapat dipergunakan untuk berbagai tujuan dan akan dibahas enam tujuan komunikasi antar pribadi yang dianggap penting. Satu hal yang perlu diperhatikan dalam tujuan komunikasi antarpribadi yaitu komunikasi ini memberikan kesempatan bagi kita untuk memperbincangkan diri

kita sendiri. Tujuan komunikasi antarpribadi menurut (Sandjaja, 2004) diantaranya:

A. Mengenal Diri Sendiri dan Orang Lain

Nasehat seorang filsuf terkenal Socrates yaitu: Cogito ergosum yang memiliki arti kurang lebih "kenalilah dirimu". Salah satu cara untuk mengenali diri kita sendiri adalah melalui komunikasi antar pribadi. Komunikasi ini memberikan kesempatan bagi kita untuk memperbincangkan diri kita sendiri. Melalui komunikasi antar pribadi kita juga belajar tentang bagaimana dan sejauhmana kita harus membuka diri pada orang lain. Selain itu, komunikasi antar pribadi juga akan membuat kita mengetahui nilai, sikap dan perilaku orang lain.

B. Mengetahui Dunia Luar

Komunikasi antar pribadi memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita secara baik yakni tentang objek dan kejadian-kejadian orang lain. Banyak informasi yang kita miliki sekarang berasal dari interaksi antarpribadi, meskipun ada yang berpendapat bahwa sebagian besar informasi yang ada berasal dari media massa, tetapi informasi dari media massa tersebut seiring

dibicarakan dan diinternalisasi melalui komunikasi antarpribadi.

C. Menciptakan dan Memelihara Hubungan Menjadi Bermakna

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, orang ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain. Kita juga tidak ingin hidup sendiri terisolasi dari masyarakat dan kita ingin merasakan dicintai dan disukai serta menyayangi dan menyukai orang lain.

D. Mengubah Sikap dan Perilaku

Dalam komunikasi antar pribadi sering kita berupaya mengubah sikap dan perilaku orang lain. Singkatnya kita banyak mempergunakan waktu untuk mempersuasi orang lain melalui komunikasi antarpribadi.

E. Bermain dan Mencari Hiburan

Bermain mencakup semua kegiatan untuk memperoleh kesenangan. Seringkali tujuan ini dianggap tidak penting, tetapi sebenarnya komunikasi yang demikian perlu dilakukan, karena bisa memberi suasana yang lepas.

F. Membantu

Contoh Psikiater, psikolog klinik dan ahli terapi adalah contoh profesi yang mempunyai fungsi menolong orang lain, tugas-tugas tersebut sebagian besar dilakukan melalui komunikasi antarpribadi.

2.1.4 Tinjauan tentang Pola Komunikasi

Pengertian komunikasi adalah bentuk atau model (lebih abstrak, suatu peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu jenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukan atau terlihat. Istilah komunikasi bisa disebut juga sebagai model, tetapi maksudnya sama, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat. "Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami"(Djamarah, 2004:1).

Tubbs dan Moss mengatakan bahwa,

> "Pola komunikasi atau hubungan itu dapat dicirikan oleh: komplementaris atau simetris. Dalam hubungan komplementer satu bentuk perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi atau kepatuhan dengan kepatuhan" (Tubbs, Moss, 2001:26).

Disini kita mulai melihat bagaimana proses interaksi menciptakan struktur sistem. Bagaimana orang merespon satu sama lain menetukan jenis hubungan yang mereka miliki. Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktivitas dengan komponen komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi. "Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsunganya, guna memudahkan pemikiran secara sistematik dan logis" (Effendy, 1989). Dimana komunikasi ini dipengaruhi oleh simbol dan norma yang dianut, yaitu :

1. Pola komunikasi satu arah

   Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik dalam meggunakan media atau tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan, dalam hal ini komunikan hanya berperan sebagai pendengar saja.

2. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*Two Way Traffic Communication*)

Pola komunikasi dua arah yaitu komunikator dengan komunikan terjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka. Tetapi pada hakiktnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, dan komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut. Prosesnya percakapannya dilakukan secara langsung

3. Pola komunikasi multi arah

> "Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam suatu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara logis." (Pace dan Faules, 2002:171)

2.1.5 Tinjauan tentang Komunikasi Verbal

"Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal" (Deddy Mulyana, 2005). Jadi bahasa yang dikeluarkan dari mulut manusia memiliki makna yang disampaikan memberikan dinamakan bahasa secara verbal,sesuatu yang dikeluarkan dari mulut melalui lisan.

Jalaluddin Rakhmat (1994), mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal.

> "Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan dimiliki bersama, karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tatabahasa. Setiap bahasa mempunyai peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkaikan supaya memberi arti." (Rakhmat, 1994)

> "Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan" (Devito, 2011:51).

2.1.6 Tinjauan Tentang Bahasa

2.1.6.1 Definisi Bahasa

Bahasa merupakan hasil aktivitas manusia. Maju mundurnya suatu bahasa bergantung pada tiap pemakai bahasa. Kadang fungsi bahasa itu sering tidak disadari. Fungsi bahasa yang mendasar adalaah untuk menamai atau menjuluki orang, objek, dan peristiwa. Penanaman adalah dimensi pertama bahasa dan basis bahasa, dan pada awalnya itu dilakukan manusia sesuka mereka, yang lalu menjadi konvensi.

Bahasa menurut beberapa para ahli mendefinisikan diantaranya, "Bahasa adalah sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain" (Hurlock,1995).

> "Sementara dalam wacana linguistik bahasa diartikan sebagai sistem simbol bunyi bermakna dan brartikulasi, yang bersifat arbitrer dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran" (Wibowo:2001:3)

Sedangkan bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia

> "Bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerja sam, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik."(Hasan alwi, 2002:88)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem yang teratur berupa lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran bahasa tersebut. Kemampuan bahasa merupakan kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbitrer, digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik.

2.1.6.2 Fungsi Bahasa

Gorys Keraf (2001:3-8) menyatakan bahwa ada empat fungsi bahasa,yaitu:

1. Alat untuk menyatakan ekspresi diri

   Bahasa menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam dada kita, sekurang-kurangnya untuk memaklumkan keberadaan kita.

2. Alat Komunikasi

Bahasa merupakan saluran perumusan maksud yang melahirkan perasaan dan memungkinkan adanya kerjasama antarindividu.

3. Alat mengadakan intregasi dan adaptasi sosial

Bahasa merupakan salah satu unsure kebudayaan yang memungkinkan manusia memanfaatkan pengalaman-pengalaman mereka, mempelajari dan mengambil bagian dalam pengalaman tersebut, serta belajar berkenalan dengan orang-orang lain.

4. Alat mengadakan kontrol sosial

Bahasa merupakan alat yang dipergunakan dalam usaha mempengaruhi tingkah laku dan tindak tanduk orang lain. Bahasa juga mempunyai relasi dengan proses-proses sosialisasi suatu masyarakat.

1.1.7 Tinjauan tentang Kualitas Berkomunikasi

Kualitas adalah tingkat baik buruknya atau taraf derajat sesuatu. Konsep kualitas secara luas tidak hanya menekankan pada aspek hasil tetapi juga kualitas manusia dan prosesnya. Bahkan kualitas tidak hanya mencakup produk dan jasa, tetapi juga meliputi proses, lingkungan dan manusia. “Pengertian kualitas arti dasar kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry dalam Kamus

Modern Bahasa Indonesia adalah “kualitet”, mutu baik buruknya barang”.(Arloka, 2001:329)

Seperti halnya yang dikutip oleh Quraish Shihab yang mengartikan “kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu.”(Mizan, 1999:28), sedangkan jika diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapuan sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu, jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga sampai dimana pendidikan tersebut telah mencapai keberhasilan.

Kualitas dalam berkomunikasi merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu atau kelompok. Salah satu yang terpenting dalam kualitas berkomunikasi khususnya antarpribadi adalah penggunaan bahasa. Bahasa sendiri merupakan elemen penting dalam kehidupan umat manusia. Pada zaman sekarang penggunaan bahasa terlebih bahasa asing dapat meningkatkan kualitas berkomunikasi seseorang, mengingat bahwa ada begitu banyak bahasa yang beragam dibelahan dunia ini. Penggunaan bahasa asing sudah seperti keharusan bagi seseorang agar dapat meningkatkan kualitas berkomunikasi. Seperti yang dilakukan oleh para santri di Pesantren Pesatuan Islam Al-Firdaus bahwa kesadaran dalam

penggunaan bahasa asing khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris sangat penting, hal itu dilihat dari adanya aturan bagi para santri dan asatidz yang mewajibkan atau menjadikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa wajib dikehidupan sehari-hari. Selain itu, Pesantren Persatuan Islam Al-Firdaus juga mewajibkan seluruh santrinya untuk dapat berdakwah atau berpidato dalam menggunakan dua bahasa asing tersebut, hal itu dikarenakan Pesantren Persatuan Islam Al-Firdaus ingin mencetak santri yang mempunyai kelebihan kualitas dalam berkomunikasi dengan cara memiliki kemampuan berbahasa asing khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris.

2.1.8 Tinjauan tentang Santri

Santri menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya Tradisi Pesantren (2011), merupakan pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang orang pesantren,seorang alim hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal didalamnya yang bertujuan untuk mempelajari kitab kitab islam klasik.oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren perlu diketahui santri terdiri atas dua bagian:

2.1.8.1 Santri Mukimin

Santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.santri mukim yang paling lama tinggal dipesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengurusi kepentingan pesantren sehari hari;mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri santri muda tentang kitab kitab dasar dan menengah.

2.1.8.2 Santri Kalong

Murid yang berasal dari desa desa disekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya dipesantren,mereka bolak balik dalam (*ngelaju*) dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar setiap pesantren, semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain, pesantren kecil memiliki lebih banyak sntri kalong daripada santri mukim.

2.1.9 Tinjauan tentang Asatidz

Di Indonesia, seperti disebut di muka, kata asatidz merujuk pada banyak istilah yang terkait dengan orang yang memiliki kemampuan ilmu agama dan bersikap serta berpakaian layaknya orang alim. Baik kemampuan riil yang dimilikinya sedikit atau banyak rang yang disebut asatidz antara lain: da'i, *mubaligh*, penceramah, guru ngaji Quran, guru madrasah diniyah, guru ngaji

kitab di pesantren, pengasuh/pimpinan pesantren (biasanya pesantren modern).

> Asatidz (bahasa jamak dari Ustadz) adalah istilah yang sangat sering dipakai di Indonesia untuk panggilan kalangan orang yang dianggap pintar dan ahli di bidang ilmu agama. Ustadz sejajar dengan istilah buya, kyai, da'i, mubaligh. Di sebagian pesantren, pengasuh/pimpinan pesantren disebut Ustadz. Di sebagian pesantren yang lain, ustadz statusnya di bawah kyai.(Dhofier, 2004)

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan pokok masalah penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkatdalam penelitian ini.

Kerangka pemikiran merupakan pemetaan *(mind maping)* yang dibuat dalam penelitian untuk menggambarkan alur pikir peneliti. Tentunya kerangka pemikiran memiliki esensi tentang pemaparan hukum atau teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan berdasarkan teknik pengutipan yang benar.

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti akan berusaha membahas masalah pokok dari penelitian ini yaitu membahas kata-kata kunci atau sub-fokus yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian. Kerangka pemikiran disini berisi tentang penggunaan teori-teori pendukung yang

berkaitan dengan penelitian. Teori tersebut bertujuan untuk menggiring dan memfokuskan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

Di era global seperti sekarang ini, penguasaan bahasa yang bertaraf internasional merupakan suatu kewajiban dalam pergaulan. Sebagai pesantren yang berwawasan luas dan melihat jauh ke depan, Pesantren Persatuan Islam Al-Firdaus juga turut mempersiapkan para santrinya dengan sarana tersebut. Untuk sementara ini, Pesantren Persatuan Islam Al-Firdaus baru menjadikan dua bahasa asing (bahasa Arab dan Bahasa Inggris) sebagai media komunikasi wajib para santri, baik ketika belajar di ruang kelas ataupun dalam pergaulan sehari-hari mereka di lingkungan asrama pesantren, kecuali santri baru, mereka diberi dispensasi untuk boleh menggunakan Bahasa Indonesia selama satu semester pertama. Mulai semester kedua, mereka wajib berbahasa resmi, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Penggunaan bahasa asing dapat dianggap sebagai langkah untuk memperkuat penggunaan bahasa asing khususnya kepada santri dan asatidz di Pesantren Persatuan Islam Al-Firdaus. Asatidz pun berperan penting dalam proses terlaksananya penggunaan bahasa asing ini. Mulai dari proses sosialisasi, pelaksanaan hingga pengawasan tentunya tidak terlepas dari proses komunikasi.

Konteks komunikasi yang terjadi antara para santri dan asatidznya termasuk ke dalam konteks komunikasi antarpribadi adalah proses

pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang, dengan beberapa efek dan umpan balik seketika. Dalam komunikasi antarpribadi, komunikator relatif cukup mengenal komunikan dan sebaliknya, pesan dikirim secara simultan dan spontan relatif kurang terstruktur, demikian pula halnya dengan umpan balik yang dapat diterima dengan segera.

Komunikasi antarpribadi memiliki beberapa tujuan diantaranya untuk mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok tertentu. Dalam komunikasi antar pribadi sering kita berupaya mengubah sikap dan perilaku orang lain. Singkatnya kita banyak mempergunakan waktu untuk mempersuasi orang lain melalui komunikasi antarpribadi.

Kata kunci yang akan dibahas ini merupakan unsur-unsur yang terdapat pada sebuah pola komunikasi dalam komunikasi antarpribadi yang terjalin didalam sebuah lingkungan sekolah. Pola komunikasi tersebut meliputi proses komunikasi, arus komunikasi dan hambatan. Pola komunikasi pada pembahasan proses komunikasi dan hambatan peneliti mengambil teori dari pola komunikasi Saiful Bahri Djamarah dalam buku Pola Komunikasi Orang Tua dan anak (2004), sedangkan untuk pembahasan arus komunikasi peneliti mengambil teori dari Suranto AW dalam bukunya Komunikasi Interpersonal (2010).

Proses Komunikasi

Komunikasi tidak bisa terlepas dari proses. Oleh karena itu apakah suatu komunikasi dapat berlangsung dengan baik atau tidak tergantung

dari proses yang berlangsung tersebut. Menurut Rusady Ruslan proses komunikasi adalah :

> "Diartikan sebagai "transfer informasi" atau pesan-pesan *(messag*e) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan, dalam proses komunikasi tersebut bertujuan (*feed back*) untuk mencapai saling pengertian (*mutual understanding*) atau antar kedua belah pihak." (Ruslan 1999 : 69).

Sementara itu menurut Onong Uchjana Effendy, Proses Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Proses komunikasi terbagi dua tahap, berikut uraiannya :

1. Proses komunikasi secara primer

   Proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Media primer atau lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa.

2. Proses komunikasi secara sekunder

   Proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Media kedua yang sering digunakan

diantaranya adalah surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan lain sebagainya.

Proses komunikasi menurut Harold Laswell dalam buku Onong Uchjana Effendy terdapat 4 komponen dalam proses komunikasi yaitu:

a. Adanya pesan yang disampaikan
b. Adanya pemberian pesan (komunikator)
c. Adanya penerima pesan (komunikan)
d. Adanya umpan balik (*feedback*)

Arus Komunikasi

Komunikasi antarpribadi merupakan jenis komunikasi yang frekuensinya terjadi cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Ciri-ciri komunikasi antarpribadi (Suranto AW, 2010:14) antara lain:

1. Arus pesan dua arah. Komunikasi antarpribadi menepatkan sumber pesan dan penerima pesan dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah.
2. Suasana non-formal. Komunikasi antarpribadi baisanya berlangsung dalam suasana nonformal. Relevan dengan suasana nonformal, pesan yang dikomunikasin biasanya bersifat lisan, bukan tertulis.
3. Umpan balik segera. Oleh karena komunikasi antarpribadi biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera. Seorang komunikator

dapat memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal.

4. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Komunikasi antarpribadi merupakan metode komunikasi antar individu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik mapun psikologis.
5. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontas, baik secara verbal maupun nonverbal. Untuk meningkatkan kefektifan komunikasi antarpribadi, peserta komunikasi dapat memberdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun nonverbal secara simultan.

Hambatan Komunikasi

Dalam melakukan komunikasi tidak akan selamanya berjalan dengan mulus, akan muncul hambatan-hambatan seperti gangguan atau yang lainnya dalam menjalin sebuah komunikasi khususnya dalam komunikasi yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Hambatan bisa saja terjadi karena adanya kesalahan pada saat proses penyampaian pesan, baik itu secara verbal maupun nonverbal.

> "Hambatan terhadap proses komunikasi yang tidak disengaja dibuat oleh pihak lain tetapi lebih disebabkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan. Misalnya karena cuaca, kebisingan kalau komunikasi di tempat ramai, waktu yang tidak tepat, penggunaan media yang keliru, ataupun karena tidak kesamaan atau tidak "in tune" dari *frame of reference* dan *field of reference* antara komunikator dengan komunikan."(Effendy, 2000: 45)

Hambatan yang terjadi pada pola komunikasi santri dan asatidz itu akan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pola komunikasi santri dan asatidz dalam menggunakan bahasa arab dan bahasa Inggris. Artinya bahwa dalam berkomunikasi memungkinkan akan terjadinya gangguan (*noise*) sehingga komunikasi yang terjalin tidak berjalan dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan gagasan dari Syaiful Bahri Djamarah (2004) dan AW Suranto (2010) mengenai pola komunikasi yang kemudian peneliti gunakan sebagai pedoman.

Kerangka pemikiran diatas diaplikasikan dalam kerangka pemikiran sesuai dengan yag dikaji, yaitu Pola Komunikasi Santri dan Asatidz dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Penelti mengaplikasikan kedalam bentuk nyata diantarnya "Proses Komunikasi, Arus Komunikasi dan Hambatan.

1. **Proses Komunikasi**

   Komunikasi merupakan suatu proses yang mempunyai komponen dasar sebagai berikut yaitu pengiriman pesan dan penerimaan pesan yang bertujuan untuk menghasilkan komunikasi yang efektif demi kelancaran. Seperti halnya dalam penggunaan bahasa asing ini terjadi proses komunikasi antarpribadi yang mana tujuan dari komunikasi antarpribadi ini dan ada upaya untuk mempersuasi santrinya asatidz dapat memberikan pengetahuan maupun wawasan yang berkaitan

dengan penggunaan bahasa asing khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris, untuk kemudian asatidz mempengaruhi para santrinya untuk berpartisipasi dalam penggunaan bahasa asing ini.

2. Arus komunikasi

Arus yang terjadi dalam komunikasi antarpribadi yaitu arus pesan dua arah. Dimana sumber pesan dan penerima pesan dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Pada lingkungan pesantren, santri dan asatidz dalam posisi yang sejajar, seperti dalam peraturan yang diterapkan diantaranya mengenai penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris pada saat proses belajar mengajar berlangsung ataupun pada saat situasi yang bersifat non-formal.

3. Hambatan Komunikasi

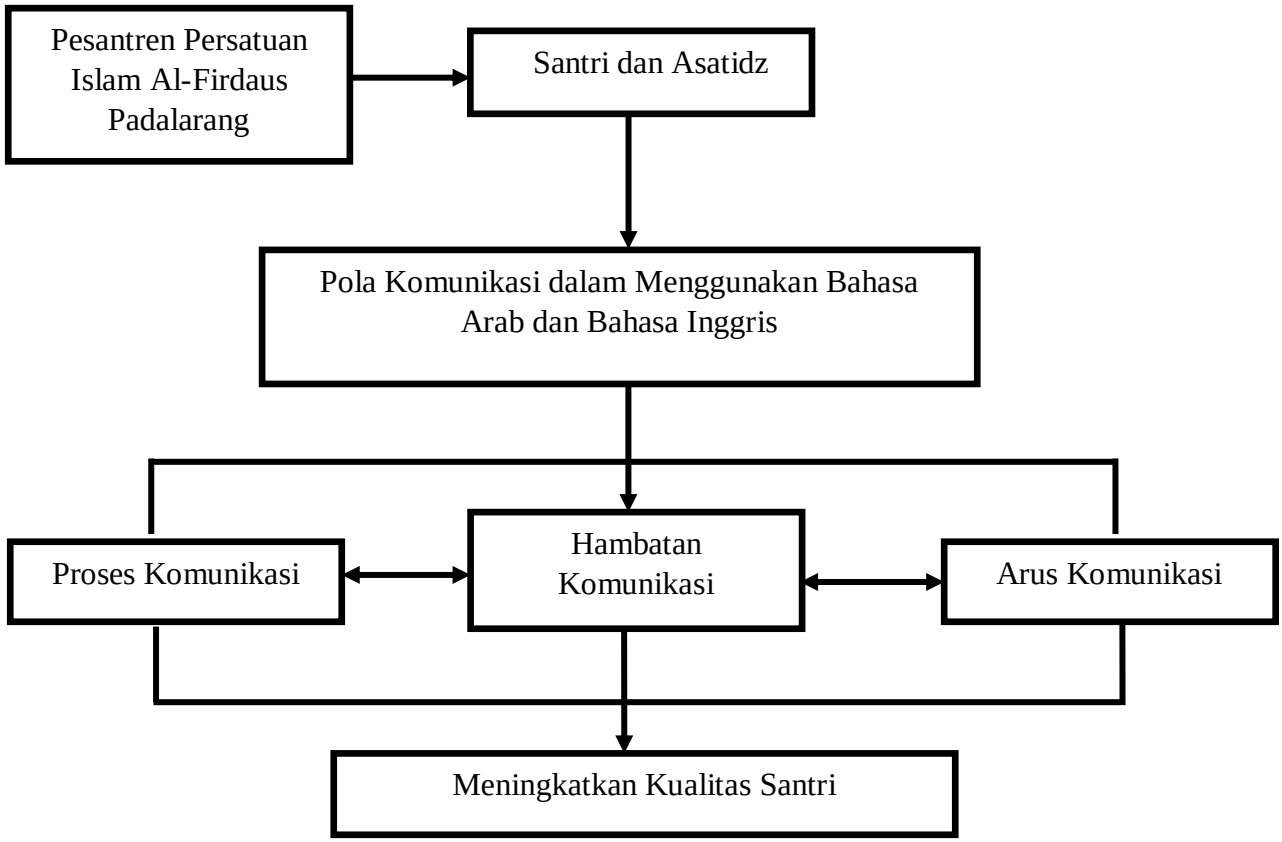
Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari suatu pihak ke pihak lain dengan tujuan tercapai persepsi atau pengertian yang sama. Berikut ini adalah hambatan-hambatan dalam komunikasi diantaranya hambatan fisik, hambatan budaya dan hambatan usia atau psikologis. Dalam proses komunikasi tidak selamanya berjalan dengan baik, tentu saja terdapat hambatan-hambatan yang terjadi. Hambatan tersebut merupakan hal yang wajar apabila kita melakukan

komunikasi dengan orang lain. Hambatan yang terjadi dalam penggunaan bahasa asing misalnya faktor usia. Perbedaan usia bisa jadi menjadi faktor terjadinya hambatan dalam penggunaan bahasa asing, karena usia yang lebih tua bisa jadi lebih memiliki kemampuan yang lebih baik dalam penggunaan bahasa asing dibandingkan usia yang lebih muda.

Dalam komponen diatas dapat diaplikasikan oleh peneliti pada gambar di bawah ini agar lebih jelas mengenai proses terjadinya pola komunikasi antarpribadi yang terdapat pada santri dan asatidz di Pesantren Persatuan Islam Al-Firdaus Padalarang, sebagai berikut:

Gambar 2.1

Alur Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti, 2016